

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu sektor pembangunan yang harus dibangun sebagai wujud tanggung jawab negara dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan, masyarakat Indonesia mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju dimana masyarakat dapat berpikir secara sistematis dalam menyelesaikan masalah dan memenuhi tuntutan sebagai manusia yang mengikuti perkembangan zaman.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Fungsi dan tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3 adalah pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dapat diperoleh peserta didik sejak ia berada dalam lingkungan keluarga yang melibatkan kedua orang tua dan lingkungan sekolah yang melibatkan guru dan teman sebaya. Setelah peserta didik memasuki usia sekolah, orang tua dapat bekerja sama dengan sekolah-sekolah yang telah dipercaya untuk membantu peserta didik dalam proses belajar dan perkembangan dalam menjalin relasi sosialnya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi relasi antara teman sebaya yaitu faktor internal (dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (dari luar peserta didik). Faktor internal (dari dalam peserta didik) meliputi faktor jasmani, psikologis, dan kelelahan. Faktor eksternal (dari luar diri peserta didik) meliputi faktor keluarga yaitu relasi antara anggota keluarga, sekolah yaitu relasi antara teman sebaya dan guru, dan masyarakat yaitu keterlibatan dalam kegiatan kemasyarakatan atau bergotong royong.

Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh dalam relasi peserta didik, yaitu teman sebaya yang merupakan faktor penting dalam menentukan hubungan sosial peserta didik. Dimana pembentukan perilaku sosial, sikap, dan tingkah laku peserta didik banyak ditentukan oleh pengaruh lingkungan teman-teman sebaya di sekolah. Apabila lingkungan sosial itu memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap peserta didik secara positif, maka peserta didik akan mencapai perkembangan sosial secara matang. Dan apabila lingkungan sosial memberikan peluang secara negatif terhadap peserta didik, maka perkembangan sosial peserta didik akan terhambat. Pengaruh

lingkungan sosial diawali dengan pergaulan dengan teman sebaya. Teman sebaya yang dimaksud adalah sekelompok remaja yang memiliki persamaan usia. Teman sebaya menentukan pilihan tentang cara menghabiskan waktu senggang, misalnya dengan belajar bersama atau berdiskusi, bekerjasama dalam menyelesaikan suatu pertentangan, dan menanamkan sikap toleransi antara teman sebaya.

Teman sebaya adalah lingkungan kedua setelah keluarga, yang berpengaruh bagi kehidupan peserta didik. Terpengaruh tidaknya peserta didik dengan teman sebaya tergantung pada persepsi peserta didik terhadap kelompoknya, sebab persepsi peserta didik terhadap kelompok sebayanya akan menentukan keputusan yang diambil nantinya. Kelompok sebaya menyediakan suatu lingkungan, yaitu tempat teman sebayanya dapat melakukan sosialisasi dengan nilai yang berlaku, bukan lagi nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa, melainkan oleh teman seusianya, dan tempat dalam rangka menentukan jati dirinya. Aktivitas peserta didik dalam relasi berasma teman sebayanya memang baik untuk perkembangan peserta didik. Namun apabila nilai yang dikembangkan dalam kelompok sebaya adalah nilai negatif atau perilaku buruk maka akan menimbulkan bahaya bagi perkembangan jiwa peserta didik. Kuatnya pengaruh kelompok teman sebaya juga mengakibatkan melemahnya ikatan peserta didik dengan orang tua, sekolah, norma-norma konvensional. Selain itu, banyak waktu yang diluangkan peserta didik di luar rumah bersama teman-teman sebayanya dari pada dengan orang tuanya adalah salah satu alasan pokok pentingnya peran teman sebaya bagi peserta didik. Peranan penting kelompok sebaya terhadap peserta didik berkaitan dengan sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku

remaja seringkali meniru bahwa memakai model pakaian yang sama dengan anggota kelompok yang populer maka kesempatan bagi dirinya untuk diterima oleh kelompok sebaya menjadi besar.

Berdasarkan hasil analisis Angket Kebutuhan Peserta didik (AKPD) yang dibagikan oleh peneliti, 20 dari 31 peserta didik kelas XI Sosial 3 SMA Negeri 1 Atambua memilih butir angket no.26 dengan pernyataan peserta didik sukar bergaul dengan teman-teman di sekolah. Peserta didik yang sukar bergaul dengan teman-teman di sekolah, perlu direspons oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah, agar tidak berdampak pada perkembangan sosial mereka dan tidak berpengaruh pada proses dan hasil belajar yang menjadi kurang maksimal. Untuk merespon dan membantu peserta didik dalam mengembangkan relasi teman sebaya yang baik, maka diperlukan tindakan nyata dari guru bimbingan dan konseling melalui pelaksanaan layanan bimbingan sosial.

Bimbingan sosial merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada peserta didik agar mampu mengembangkan keterampilan dalam membina relasi sosial yang harmonis di lingkungannya serta memecahkan masalah-masalah sosial yang dialami peserta didik. Bimbingan sosial diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang akrab, mengembangkan sistem pemahaman diri, dan sikap-sikap yang baik, serta kemampuan-kemampuan sosial yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui penelitian dengan judul, Profil Relasi Teman Sebaya Peserta Didik Kelas XI

Sosial 3 SMA Negeri 1 Atambua Tahun Pelajaran 2021/2022 dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Sosial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana profil relasi teman sebaya peserta didik kelas XI Sosial 3 SMA Negeri 1 Atambua tahun pelajaran 2021/2022 ?
2. Apa implikasi dari profil relasi teman sebaya peserta didik kelas XI Sosial 3 SMA Negeri 1 Atambua tahun pelajaran 2021/2022 bagi program bimbingan sosial ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Profil relasi teman sebaya peserta didik kelas XI Sosial 3 SMA Negeri 1 Atambua tahun pelajaran 2021/2022.
2. Implikasi dari profil relasi teman sebaya peserta didik kelas XI Sosial 3 SMA Negeri 1 Atambua tahun pelajaran 2021/2022, bagi program bimbingan sosial.

D. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan upaya untuk menjelaskan konsep dasar yang terdapat dalam penelitian ini sehingga menjadi lebih jelas dan tidak menimbulkan pemahaman yang keliru dari para pembaca. Konsep yang dijelaskan dalam penelitian ini, yakni:

1. Relasi teman sebaya

Menurut Susanto (2018:185), "Relasi teman sebaya adalah hubungan antara remaja dalam interaksi sosialnya". Relasi merupakan awal dari jalinan teman sebaya. Jalinan teman sebaya ini dimulai dengan dua orang individu yang kemudian lambat laun jumlahnya semakin bertambah sehingga memungkinkan terbentuknya sebuah hubungan sosial remaja yang didasari oleh persamaan hobi, gagasan, dan gaya hidup. Di dalam hubungan sosial ini remaja memiliki kesempatan mengaktualisasikan dirinya secara optimal.

Selanjutnya Susanto, menjelaskan bahwa relasi teman sebaya adalah hubungan sosial yang menjadi bagian khas dalam pencarian jati diri remaja. Teman sebaya memegang peran penting karena pada masa ini remaja ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebayanya. Dan teman sebaya merupakan referensi utama bagi remaja dalam hal persepsi dan sikap yang berkaitan dengan gaya hidup.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa relasi teman sebaya merupakan hubungan sosial antara remaja yang menjadi bagian khas dalam

mencari jati diri mereka. Dengan begitu remaja memiliki kesempatan mengaktualisasikan dirinya secara optimal.

2. Implikasinya bagi Program Bimbingan Sosial

Menurut Poerwadarminta (2003:441), "Implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat, tersimpul dan termasuk". Sedangkan menurut Indrawan (2003:43), "Implikasi adalah suatu keterlibatan, termasuk atau tersimpul, yang disugestikan tetapi tidak dinyatakan".

Selanjutnya menurut Walgito (2003:49), "Bimbingan sosial merupakan upaya dalam membantu peserta didik mengembangkan sikap, dan tingkah laku sosial dalam kehidupan bermasyarakat".

Selain itu menurut Sukardi (1993:11), "Bimbingan sosial adalah usaha bimbingan dalam memecahkan masalah sosial seperti menghadapi konflik, dan pergaulan".

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan sosial adalah salah satu upaya membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap, dan tingkah laku sosial untuk membentuk individu dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam kaitan dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan implikasi bagi program bimbingan sosial artinya sumbangan hasil penelitian tentang relasi teman sebaya peserta didik kelas XI Sosial 3 SMA Negeri 1 Atambua Tahun Pelajaran 2021/2022 bagi program bimbingan sosial.

E. Manfaat Penelitian

Sebagaimana penelitian pada umumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberi sejumlah manfaat bagi pihak-pihak yang terkait yakni:

1. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi kepala sekolah selaku pimpinan dan penanggung jawab utama di sekolah agar dapat mendukung seluruh program Bimbingan dan Konseling yang diselenggarakan oleh guru Bimbingan dan Konseling guna meningkatkan relasi teman sebaya.

2. Guru Wali Kelas dan Mata Pelajaran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi wali kelas dan guru mata pelajaran agar bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling/konselor di sekolah agar dapat mengetahui perilaku peserta didik yang menyimpang berkaitan dengan relasi antar teman sebaya di sekolah.

3. Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi guru bimbingan dan konseling/konselor dalam menyusun dan melaksanakan program bimbingan sosial yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik guna membantu menjalin relasi teman sebaya yang baik.

4. Peserta Didik

Hasil penelitian ini dijadikan bahan masukan bagi peserta didik agar dapat memanfaatkan program bimbingan sosial yang ada di sekolah sehingga dapat menyelesaikan masalah sosial terutama yang berkaitan dengan relasi teman sebaya yang buruk.